

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masalah kependudukan dewasa ini merupakan masalah penting yang mendapatkan perhatian dan pembahasan yang sangat serius dari berbagai kalangan baik di Indonesia maupun dunia. Pertambahan penduduk yang tidak terkendali dapat membahayakan aspirasi penduduk untuk meningkatkan taraf kehidupannya lahir dan batin melalui usaha dan upaya pembangunan. Peledakan penduduk pada akhirnya akan menyukarkan pula pemerataan kemakmuran masyarakat itu sendiri.

Pada saat ini keluarga berencana telah terkenal hampir di seluruh dunia. Di negara-negara maju keluarga berencana bukan lagi suatu program atau gagasan, tetapi telah merupakan falsafah hidup masyarakatnya. Sedangkan di negara-negara berkembang keluarga berencana merupakan program yang pelaksanaannya harus terus ditingkatkan.

Tujuan dari program keluarga berencana di Indonesia adalah suatu program untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan cara mengendalikan kelahiran sehingga dapat menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.

Bertambahnya jumlah peserta keluarga berencana aktif dan menurunnya angka kelahiran total (TFR) dari sebesar 5.605 anak pada tahun 1970, 3.022 anak pada tahun 1991, dan menjadi 2.856 anak pada tahun 1994, ternyata

menunjukkan bahwa pembangunan keluarga berencana yang dilaksanakan secara terkoordinasi dengan berbagai sektor pembangunan dan masyarakat telah berhasil menanamkan konsep keluarga kecil di kalangan masyarakat luas (BKKBN, 1996).

Tahapan pengembangan dimana program keluarga berencana menjadi gerakan keluarga berencana nasional yang dinamis untuk mendukung pembangunan keluarga kecil yang sejahtera menuju kemandirian yang dilandasi oleh UU No.10 tahun 1992 tentang kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Ini berarti bahwa tahapan yang akan dilaksanakan merupakan tahapan pembinaan yang makin teknis dalam membangun keluarga sejahtera yang ditandai dengan komitmen pendekatan mutu dan lebih dipusatkan pada pendekatan keluarga baik dari sudut pelayanan yang bermutu maupun dari kepuasan peserta.

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 1997 menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 1997 adalah sebesar 1,9% per tahun dan jumlah penduduk sekitar 200 juta jiwa. Kemudian diperkirakan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 233,3 juta jiwa (Harsono, 2003).

Agar program keluarga berencana dapat lebih diterima dikalangan masyarakat maka diperlukan cara-cara kontrasepsi yang lain, di samping penggunaan kontrasepsi oral, IUD dan AKBK yang dirasakan masih belum dapat diterapkan pada semua komunitas yang disebabkan oleh hal-hal tertentu.

Cara kontrasepsi suntik dirasakan memiliki daya potensial terutama pada

populasi yang menganggap pengobatan metode suntik adalah yang paling utama . Sediaan obat kontrasepsi suntik dibagi menjadi 3 jenis:

1. Injeksi tiap 1 bulan (4 minggu)
2. Injeksi tiap 3 bulan (12 minggu)
3. injeksi tiap 6 bulan (24 minggu)

Sampai saat ini ada 2 senyawa dari golongan progesterone yang cocok sebagai obat kontrasepsi secara depot:

1. *Medroxy Progesterone Acetate* (MPA), yang dikenal dengan nama "Depo Provera"
2. *Norethindrone Enanthate* (NEE), yang dikenal dengan nama "Norigest"

Pada saat ini sediaan yang banyak terdapat dan populer digunakan adalah *medroxy progesterone acetate* atau depo provera 150 mg intramuskuler 90 hari atau 12 minggu. Preparat lainnya yang dianggap potensial adalah preparat injeksi yang mengandung 25 mg DMPA dan 5 mg *estradiol cypionate* (Koetswang, 1976). Penyuntikan MPA 150 mg tiap 3 bulan memberikan efek kontrasepsi hampir 100% (Zanatu *et al*, 1966; Tyler, 1967; Onetto & Zanatu, 1969). Karena itu dimungkinkan MPA lebih efektif daripada NEE, namun demikian dari hasil-hasil pengalaman klinis dengan penyuntikan MPA ternyata berpengaruh banyak terhadap siklus menstruasi seperti perdarahan-perdarahan (*breakthrough, bleeding dan spotting*) dan amenorrhea (Bagian Obsgin FK.Unpad, 1980).

Disamping itu juga masih ada efek samping yang lainnya, yaitu berat badan yang bertambah, sakit kepala, pada system kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, yaitu: peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL-Kolesterol.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah puskesmas Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, yang didasarkan pada hasil pendataan yang dilakukan oleh PLKB dan posyandu terhadap pengguna alat kontrasepsi dari bulan Maret 2004, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta yang didapatkan data sebagai berikut: IUD sebanyak 1110 akseptor, MOP 26 akseptor, MOW 138 akseptor, Kondom 11 akseptor, Pil sebanyak 2731 akseptor, Implant 457 akseptor, suntik sebanyak 4296 akseptor. Dengan melihat data-data tersebut begitu banyak penggunaan alat kontrasepsi suntik. Namun tanpa mereka ketahui dari penggunaan alat kontrasepsi suntik ini menimbulkan efek samping terutama terhadap siklus menstruasi, maka sudah seharusnya pemakai alat kontrasepsi suntik (depo provera) diperhatikan dan dipantau dengan baik, juga dilihat apakah efek sampingnya masih dalam batas normal atau tidak, disamping itu juga harus diperhatikan apakah terdapat kontraindikasi pada akseptor tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Penggunaan kontrasepsi depo provera merupakan salah satu pilihan bagi para akseptor. Namun dari hasil pengalaman klinis dengan penyuntikan depo

menorrhagia, metrorrhagia, dan *spotting*. Maka sudah seharusnya akseptor kontrasepsi depo provera diperhatikan dan dipantau apakah efek sampingnya masih dalam batas normal atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan permasalahan:

1. Apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi depo provera dengan siklus menstruasi?
2. Apakah ada hubungan antara efek lama penggunaan, jenis kontrasepsi depo provera dan usia dengan siklus menstruasi?

L3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi depo provera dengan siklus menstruasi.
2. Untuk mengetahui efek lama penggunaan, jenis kontrasepsi depo provera dan usia dengan siklus menstruasi.

L4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan atau referensi serta gambaran yang jelas dan sistematis

terutama hubungan antara penggunaan kontrasepsi depo provera dengan

2. Untuk Penerapan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi puskesmas, para bidan serta pihak-pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan efek samping penggunaan kontrasepsi depo provera dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh tersebut kepada masyarakat pada umumnya dan akseptor kontrasepsi depo provera pada khususnya.